

IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QRIS DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM WARUNG MAKAN DI ERA INDUSTRI 4.0

Indah Gita Cahyani

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Indahcahyanie03@gmail.com¹, zaenalwafa@mercubuana-yogya.ac.id²

Received: 06-12-2025

Revised: 14-12-2025

Approved: 26-12-2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan kualitas pencatatan laporan keuangan pada UMKM warung makan melalui sistem pembayaran digital berbasis Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) agar proses transaksi sehari-hari menjadi lebih praktis, cepat dan tercatat dengan rapi. Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku umkm untuk beradaptasi dengan sistem pembayaran yang lebih modern dan efisien. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum penerapan QRIS transaksi keuangan masih manual dan menimbulkan kesalahan pencatatan. Setelah implementasi QRIS, proses transaksi tercatat otomatis dalam sistem pembayaran sehingga transaksi lebih cepat dan akurat. Metode pelaksanaan meliputi pendekatan pendampingan secara langsung yang meliputi observasi awal, pelatihan penggunaan QRIS, pendampingan penerapan secara langsung. Hasil dari pengabdian ini sebagai berikut : 1) Bahwa QRIS mempercepat bukti transaksi, 2) QRIS mempermudah transaksi pembayaran. Selain itu penggunaan QRIS dapat meminimalkan kesalahan pencatatan manu. Dengan demikian, implementasi sistem pembayaran digital berbasis qris terbukti menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan kualitas pencatatan laporan keuangan. Data transaksi yang sebelumnya berisiko hilang atau tidak tercatat kini dapat diakses dengan mudah, sehingga pemilik dapat evaluasi penjualan secara objektif.

Kata Kunci: QRIS; UMKM; Warung Makan; Pencatatan Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan digitalisasi saat ini semakin melebar dan telah memasuki semua sektor usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam era Industri 4.0, UMKM dihadapkan pada perubahan pola konsumen dan model bisnis yang semakin mengarah ke layanan online serta transaksi berbasis digital (Ulfa & Wijayangka, t.t., 2020). Perubahan ini tidak hanya terkait dengan pemanfaatan operasional, tetapi juga menyangkut transformasi fundamental dalam perilaku konsumen dan model usaha yang semakin berorientasi pada layanan daring. Menurut (Ayodya, 2020) menegaskan bahwa saat era revolusi industri ke 4.0 telah menyebabkan pergeseran gaya belanja konsumen dari offline ke online, sehingga UMKM dituntut untuk mengadaptasi ke sistem usaha yang lebih digital. Secara makro, pergeseran ke pembayaran digital ini tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan bagi konsumen, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak untuk meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Dalam konteks UMKM seperti warung makan, penerapan QRIS membuat transaksi menjadi lebih cepat, mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan uang tunai, dan mungkin dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan bisnis.

Menurut (Al Farisi dkk., 2022), UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) memiliki peran penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data tahun 2024, UMKM berkontribusi sebesar 60,51% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 96,92% tenaga kerja nasional. Selain itu, UMKM juga menyumbangkan

sekitar 15,65% terhadap ekspor nonmigas Indonesia, yang menunjukkan kontribusinya tidak hanya pada perekonomian domestik, tetapi juga daya saing nasional di pasar global (JAKARTA.NIAGA.ASIA, 2024). Kontribusi tersebut menyatakan bahwa keberlangsungan dan hasil dari UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap kestabilan ekonomi negara. Meskipun demikian, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang rapi dan sistematis. Keterbatasan tersebut dapat menghambat proses pengambilan keputusan usaha serta menurunkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

Meskipun memiliki kontribusi yang besar, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala terkait pencatatan laporan keuangan yang rapi, dan sistematis (Nisa & Susilo, 2025). Padahal, laporan keuangan memiliki fungsi penting sebagai instrumen untuk mengendalikan operasional serta menilai kinerja usaha guna mendukung tercapainya pendapatan dan keuntungan yang optimal (Tandi Rizki Apridiyanto, 2025). Ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan berpotensi menimbulkan kesalahan perhitungan, serta kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha secara objektif. Adanya kendala yang sering kali dihadapi oleh pelaku UMKM mencakup keterbatasan dalam pemahaman pada bidang keuangan, praktik pengelolaan keuangan yang masih sederhana, serta kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Selain itu, masalah lain yang sering dihadapi meliputi : (1) Kurangnya literasi digital, di mana banyak pelaku usaha yang masih belum mahir dalam penggunaan teknologi, sehingga sulit mengintegrasikan QRIS ke dalam operasional harian, (2) Lemahnya koneksi sehingga menghambat penggunaan QRIS, khususnya daerah pedesaan, Dengan keterbatasan kemampuan ini menjadi faktor yang memperlemah pengelolaan usaha secara keseluruhan. Seiring dengan sistem pembayaran digital, Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) hadir sebagai inovasi yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk memfasilitasi transaksi pembayaran yang mudah di Indonesia dengan menggunakan standar QR Code (Sari, 2024). Menurut (Albab & Auliyah, 2025) transformasi digital saat ini tidak hanya berfokus pada sistem pembayaran semata, tetapi juga membawa pengaruh perubahan besar dalam cara pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan.

Sistem ini digunakan untuk mempermudah pelaku usaha untuk melakukan pembayaran hanya dengan menggunakan QR code yang dapat diakses melalui pembayaran digital seperti Dana OVO, dan GoPay yang hanya menggunakan satu kode QR (Sinaga dkk., 2025). Menurut laporan dari Bank Indonesia (BI), menunjukkan adanya kuartal 1 2025, sebanyak 38,1 juta pelaku UMKM sudah menggunakan QRIS sebagai metode penerima pembayaran yang menunjukkan tingginya Tingkat adopsi pembayaran digital di Indonesia. Menurut Nafidah & Hidayati (2023) penggunaan sistem pembayaran QRIS sangat mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan dan secara tidak langsung berdampak pada akuntabilitas dimensi pencatatan laporan keuangan. Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS tercatat secara otomatis dan menghasilkan bukti transaksi digital, sehingga meminimalkan kesalahan pencatatan manual. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nafisa dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa QRIS pada UMKM berkontribusi signifikan dalam meningkatkan transparansi dan kemudahan dalam proses transaksi. Lalu, menurut temuan Yesti Siti Nurjanah & Taufik Wibisono, (2023), penggunaan QRIS membantu meningkatkan proses transaksi

dan meningkatkan akurasi catatan keuangan UMKM melalui sistem transaksi digital.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yamani & Lenap, t.t. (2025), QRIS berpengaruh signifikan terhadap pencatatan laporan keuangan serta kinerja keuangan UMKM. Semakin efisien penerapan QRIS dan lebih baik proses pencatatannya, semakin meningkat pula akuntabilitas UMKM (Ardasanti dkk., 2025). Namun, penelitian banyak membahas adopsi dan dampak QRIS, tetapi sedikit yang membahas pendampingan langsung dan pemanfaatan data transaksi QRIS untuk pencatatan keuangan UMKM mikro (warung makan). Selain itu, terdapat kesenjangan antara banyaknya UMKM yang menggunakan QRIS dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan data transaksi digital untuk pencatatan laporan keuangan. Meskipun banyak UMKM menerima pembayaran lewat QRIS, tapi mereka belum mengoptimalkan data transaksi untuk memperbaiki sistem pencatatan laporan keuangan. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan digital, terbatasnya penggunaan aplikasi akuntansi, serta kurangnya kebiasaan melakukan evaluasi laporan keuangan secara berkala (Siregar dkk., 2025). Adanya masalah lainnya adalah keterbatasan transparansi internal, karena tidak semua pelaku usaha mengakses dan menganalisis laporan transaksi QRIS sebagai bahan pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem pembayaran digital berbasis QRIS melalui pendampingan langsung guna meningkatkan efisiensi transaksi dan kualitas pencatatan laporan keuangan UMKM. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap transaksi dicatat dengan rinci dan dapat menjadi sumber informasi yang penting dalam pengelolaan usaha serta sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan. Penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi pembayaran melalui QRIS berkontribusi langsung pada peningkatan efisiensi operasional, dalam keteraturan pencatatan transaksi. Temuan ini selaras dengan penelitian Nabila Zalzabila (2025) pemanfaatan QRIS berkontribusi terhadap peningkatan pelaporan keuangan UMKM karena sistem secara otomatis dapat mencatat transaksi, dan meminimalkan adanya kesalahan manual, dan meningkatkan transparansi. Selanjutnya, (Fauziah dkk., 2025) menegaskan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya sekedar ditentukan oleh faktor teknologi, tetapi juga kesiapan dalam memahami dan memanfaatkan sistem pembayaran digital sebagai bagian dari perubahan model usaha. Sejalan dengan hal tersebut, (Zakariya & Arifin, 2025) menunjukkan bahwa implementasi QRIS pada UMKM efisiensi transaksi dengan mempercepat waktu pembayaran, dan mengurangi kesalahan pencatatan karena setiap transaksi terekam otomatis dan menghasilkan jejak digital yang dapat memperkuat kredibilitas keuangan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk “Mengimplementasikan sistem pembayaran digital berbasis QRIS pada UMKM warung makan” serta meningkatkan efisiensi transaksi dan kualitas laporan keuangan melalui observasi, pendampingan secara langsung. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu pelaku UMKM memahami penggunaan QRIS secara optimal dan memanfaatkan data transaksi digital sebagai dasar pencatatan keuangan yang lebih rapi, akurat.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan secara langsung kepada pelaku UMKM. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa sistem pembayaran digital QRIS dapat dikelola dan diimplementasikan secara efektif oleh pemilik usaha. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan laporan keuangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi awal, wawancara, implementasi sistem pembayaran QRIS, dan evaluasi hasil. Dalam pengumpulan data-data guna menyelesaikan kegiatan ini menggunakan metode pengabdian sebagai berikut :

1. Lokasi dan Waktu Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan di salah satu UMKM warung makan yang berlokasi di Gamping Kidul RT.01 RW.09, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, DIY. Waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung selama masa PKL, yang mencakup proses wawancara, pendampingan implementasi QRIS, dan evaluasi hasil penerapan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode utama dalam pengabdian ini adalah wawancara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai :

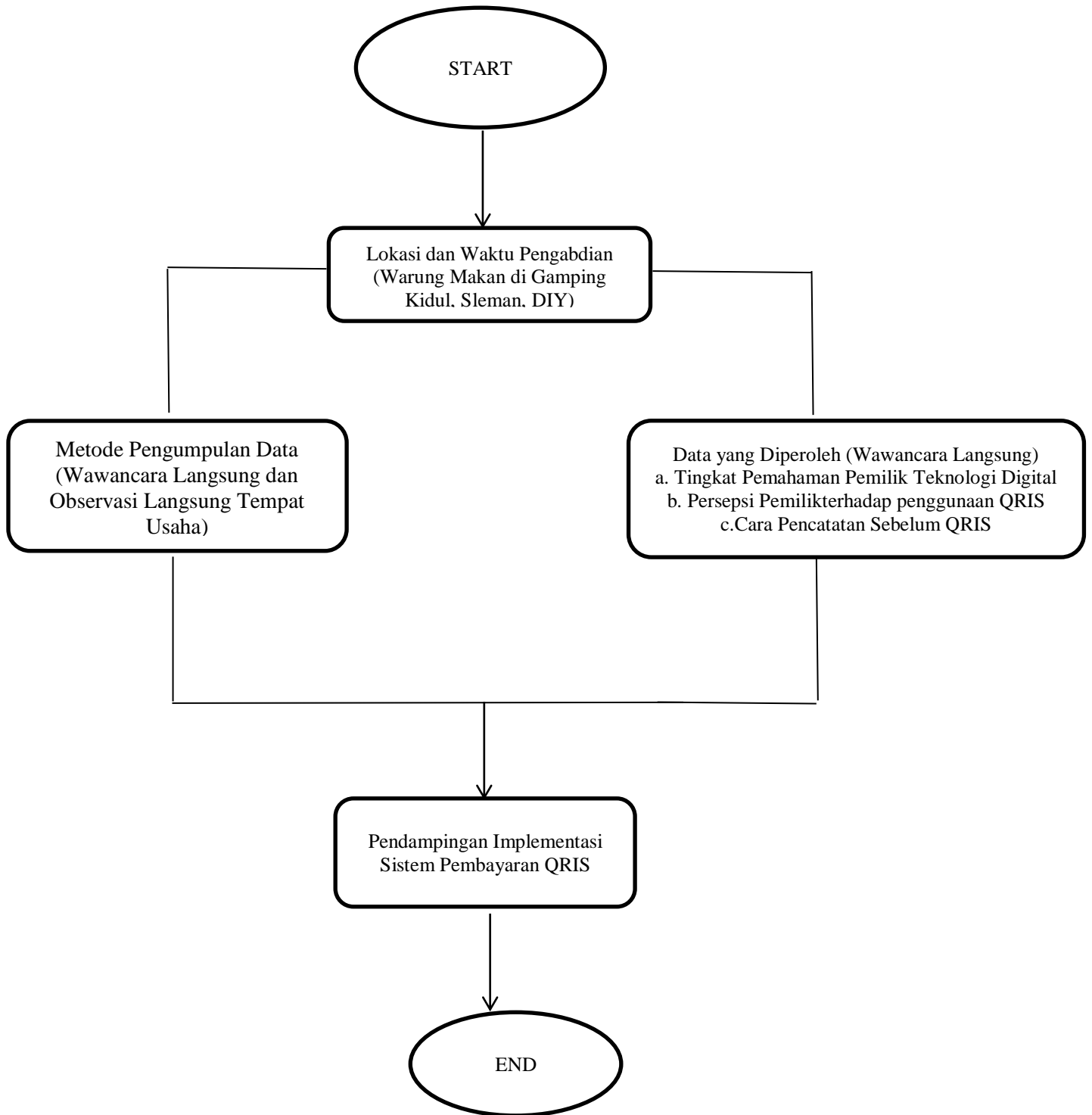
- a. Cara pencatatan keuangan sebelum penggunaan QRIS
- b. Kendala yang dihadapi dalam pencatatan transaksi secara manual
- c. Tingkat pemahaman pemilik terhadap teknologi digital
- d. Persepsi pemilik terhadap penggunaan QRIS

3. Tahap Observasi Tempat dan Wawancara

Pada tahap observasi tempat, pengabdian ini melakukan pengamatan secara langsung terhadap operasional warung makan sebagai proses transaksi, sistem pencatatan keuangan, serta penggunaan alat pembayaran yang digunakan oleh pelaku. Observasi dilakukan secara langsung di tempat usaha untuk memahami pola transaksi harian, proses pencatatan keuangan, dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaku usaha siap untuk menerapkan sistem pembayaran digital yang berbasis QRIS, baik dari aspek pemahaman teknologi maupun ketersediaan fasilitas pendukung.

4. Tahap Implementasi Sistem Pembayaran QRIS

Pada tahap ini dilakukan penerapan sistem pembayaran digital yang berbasis QRIS pada kegiatan transaksi penjualan di warung makan. Pelaku usaha diberikan pendampingan terkait cara penggunaan QRIS melalui aplikasi pembayaran seperti GoPay, OVO, Dana, dan lainnya. Pendampingan dilakukan melalui simulasi transaksi guna memastikan pelaku usaha memahami penggunaan QRIS secara praktis.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Observasi Tempat dan Wawancara

Pada tahap awal, pengabdian ini dilakukan melalui observasi langsung ke Lokasi UMKM warung makan untuk memperoleh pemahaman yang nyata mengenai bagaimana kondisi operasional sebelum penggunaan sistem pembayaran digital. Observasi juga menunjukkan bahwa para pemilik warung memiliki pengetahuan teknologi yang cukup baik, meski tidak pernah menggunakan sistem pembayaran secara digital. Beberapa peralatan seperti smartphone dan koneksi internet telah tersedia, mengindikasikan bahwa usaha sudah cukup siap untuk implementasi pembayaran menggunakan QRIS. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses transaksi masih dilakukan secara tunai, dengan pencatatan keuangan yang bersifat sederhana dan tidak konsisten (Yudianto, t.t., 2025). Pemilik warung makan menggunakan buku tulis sebagai media catatan, tanpa format baku dan seringkali hanya mencatat transaksi tertentu. Hal ini menjadi alasan bahwa pelaksanaan QRIS bisa diperkenalkan tanpa adanya hambatan berarti mengenai perangkat atau kemampuan para pelaku usaha untuk beradaptasi

Selain itu, pencatatan keuangan yang dilakukan belum dapat memberikan pandangan lengkap tentang seluruh penjualan dalam sehari serta aliran uang dari bisnis. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan keuangan. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pemilik usaha mampu menggunakan teknologi yang cukup baik, Dan ketersediaan perangkat pendukung seperti handphone dan akses internet mengindikasikan bahwa UMKM telah memiliki kesiapan awal untuk mengadopsi sistem pembayaran digital berbasis QRIS.

Dari hasil wawancara, pemilik usaha mengungkapkan bahwa pencatatan manual sering menimbulkan kendala dalam memproses data penjualan yang lengkap, merangkum aktivitas transaksi setiap hari, dan sering terciptanya kesalahan saat menghitung uang tunai di akhir hari (Khairiyah dkk., t.t., 2025). Ia juga menambahkan bahwa transaksi tunai meningkatkan risiko uang tercampur dengan kepentingan pribadi, sehingga memisahkan laporan keuangan menjadi lebih sulit. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang efektif.

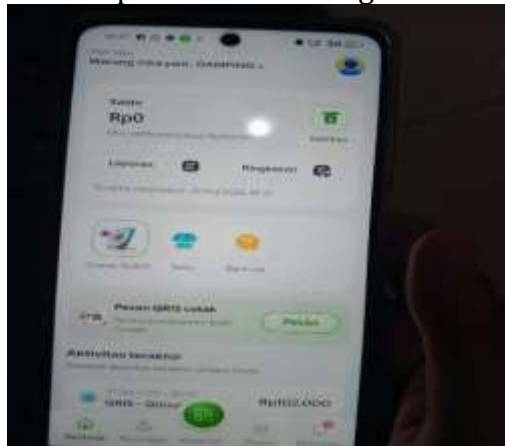


Gambar 2. Observasi

2. Tahap Implementasi Sistem Pembayaran QRIS

Tahap implementasi sistem pembayaran digital QRIS yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2025, menghasilkan beberapa temuan penting terkait kesiapan dalam penerapan sistem pembayaran digital berbasis QRIS pada transaksi penjualan di warung makan. Pada tahap ini, selama proses pemilik usaha diberikan pendampingan cara melakukan aktivisasi QRIS, memahami jenis-jenis biaya transaksi, dan mempraktikkan cara menerima pembayaran melalui berbagai dompet digital seperti GoPay, OVO, Dana, ShopeePay, serta mobile banking.

Dari hasil implementasi menunjukkan bahwa pemilik usaha dapat memahami alur penggunaan QRIS dengan baik setelah diberikan simulasi transaksi beberapa kali. Proses penerimaan pembayaran menjadi lebih cepat dan praktis dibandingkan menggunakan tunai. Setiap transaksi yang diterima melalui QRIS otomatis tercatat di aplikasi penyedia layanan, sehingga pemilik usaha tidak perlu lagi mencatat nominal. Dengan adanya bukti transaksi otomatis, pemilik usaha dapat menghindari adanya risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan jejak transaksi. Dengan sistem pencatatan otomatis tersebut, pemilik UMKM melalui dasar data transaksi yang lebih rapi dan akurat sebagai bahan pencatatan keuangan.



Gambar 3. Pembuatan Akun QRIS

PEMBAHASAN

Temuan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan implementasi QRIS berdampak positif terhadap proses transaksi dan pencatatan laporan keuangan UMKM. Penerapan QRIS membantu mengatasi permasalahan pencatatan manual yang sebelumnya menjadi kendala utama dalam pengelolaan keuangan usaha. Setiap transaksi tercatat otomatis di aplikasi yang memungkinkan pemilik UMKM memperoleh data penjualan yang lebih akurat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nafidah & Hidayati, (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh terhadap peningkatan akuntabilitas dan ketertelusuran peningkatan laporan keuangan UMKM. Selain itu, peningkatan efisiensi transaksi yang dirasakan pemilik usaha mendukung temuan Nafisa dkk., (2022), dan Yesti Siti Nurjanah & Taufik Wibisono, (2023) yang menunjukkan bahwa QRIS dapat mempercepat transaksi dan meningkatkan transparansi dalam bidang keuangan.

Namun demikian, hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan data transaksi QRIS masih memerlukan pendampingan lanjutan, agar pencatatan keuangan lebih komperhensif. Oleh karena itu, keberhasilan digitalisasi pembayaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pemilik untuk memahami dan memanfaatkan data transaksi digital sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada UMKM warung makan di Gamping Kidul menunjukkan bahwa implementasi sistem pembayaran digital berbasis QRIS memberikan dampak positif terhadap efisiensi transaksi. Sebelum pelaksanaan pengabdian pemilik usaha menghadapi kendala dalam mencatat transaksi pengeluaran, dan pemasukan keuangan. Melalui kegiatan pendampingan dalam penerapan QRIS, pemilik usaha mampu memahami serta menerapkan sistem pembayaran digital dengan efektif, sehingga transaksi menjadi lebih efisien dan setiap pembayaran secara otomatis tercatat di aplikasi.

Melalui tahap observasi, wawancara, dan implementasi QRIS, pemilik UMKM mampu memahami proses aktivasi dan penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi harian. Penerapan QRIS terbukti membantu meningkatkan efisiensi transaksi sekaligus memperbaiki kualitas pencatatan keuangan UMKM. Adanya bukti transaksi digital memberikan transparansi yang lebih baik dan memudahkan pemilik usaha dalam mengevaluasi kinerja penjualan. Melalui pendampingan yang telah diberikan, pemilik usaha dapat memahami alur aktivasi QRIS, memahami jenis biaya transaksi, serta mempraktikkan cara menerima pembayaran dan pengambilan uang melalui m-banking. Setelah penggunaan QRIS diterapkan, proses transaksi menjadi lebih cepat, dan efisien, sehingga tidak lagi memerlukan pencatatan manual karena setiap transaksi terekam otomatis di aplikasi.

Dengan demikian, hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperbaiki kualitas laporan keuangan. Data transaksi yang sebelumnya berisiko hilang atau tidak tercatat kini dapat diakses dengan mudah, sehingga pemilik dapat mengevaluasi penjualan secara objektif. Pengabdian ini secara langsung mendukung tujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan kualitas pencatatan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodya, N. (2020). *Digital transformation in micro, small, and medium enterprises in the Industry 4.0 era*. Routledge. <https://books.google.co.id/books?id=-bzNDwAAQBAJ>
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307>
- Albab, A. U., & Auliyah, R. (2025). Transformasi Digital Akuntansi UMKM di Desa Dakiring: Peluang Ekonomi Berkelanjutan di Sektor Pertanian dan Peternakan. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 30–36. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v5i1.8132>

- Ardasanti, A., Kusumaningrum, R. A., Hikmah, H., Nurhidayanti, S., Nurhidayanti, S., Abubakar, H., Fadel, F., & Pertiwi, I. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS QRIS DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN UMKM MAKASSAR. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(4), 2215–2224. <https://doi.org/10.31539/tvwwwr95>
- Fauziah, F., Made Sudarma, & Erwin Saraswati. (2025). MSMEs in Digital Transformation: Determinants of QRIS E-Payment Acceptance. *Jurnal Manajemen*, 29(2), 379–399. <https://doi.org/10.24912/jm.v29i2.2681>
- Khairiyah, N., Putri, A., Pitaloka, C. S. A., Muthmainnah, N. H., Sella, N. A., Fitriyani, A., Pranowo, B. A., Wiratmadhi, I. P. D., & Oktrivina, A. (2025). Digitalisasi Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor Menggunakan Microsoft Excel dan Manager.io. *Financial Reporting*.
- Nabila Zalzabila. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) di Era Ekonomi Digital Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Dharma Ekonomi*, 32(2), 65–79. <https://doi.org/10.59725/de.v32i2.356>
- Nafidah, L. N., & Hidayati, L. W. (2023a). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Melalui Pencatatan Laporan Keuangan. *Behavioral Accounting Journal*, 6(2), 17–32. <https://doi.org/10.33005/baj.v6i2.367>
- Nafisa, N., Kartawinata, B. R., Akbar, A., Pradana, M., & Utami, D. G. (2022). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Payment in Indonesian MSMEs: A Bibliometric Study. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(10).
- Nisa, A. Z., & Susilo, D. E. (2025). Penerapan SAK EMKM dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jombang. *owner*, 9(3), 1706–1717. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2700>
- Sari, I. P. (2024). *Adoption of Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) through a Strategy to Increase the Financial Literacy of UMKM Players in the City of Solo*. 2(6).
- Sinaga, A. P., Jannah, M., Raafigustina, T. A., Sitompul, S., & Lusa, S. (2025). Efektifitas Penggunaan Mobile Payment Qris dalam Meningkatkan Penjualan UMKM di Bidang Kuliner (Studi UMKM Suryakencana Bogor). *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(9), 3334–3341. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i9.6913>
- Siregar, A. J., Aryani, A. D., & Utami, D. A. (2025). *PENERAPAN PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL QRIS PADA UMKM*.
- Tandi Rizki Apridianto. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Pembukuan Sederhana dan Pemanfaatan QRIS untuk Pembayaran Digital di Era Modern. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(1). <https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2229>
- Ulfa, N., & Wijayangka, C. (t.t.). *ANALISIS STRATEGI PEMASARAN UMKM DALAM MENGHADAPI INDUSTRI 4.0 (STUDI PADA UMKM DIBIDANG FASHION DI KOTA BANDUNG)*.
- Yamani, A. H., & Lenap, I. P. (t.t.). *37 QRIS Implementation and Its Impact on Financial Recording and Performance in UMKM at Mataram City*.
- Yesti Siti Nurjanah & Taufik Wibisono. (2023b). Penerapan SAK EMKM berbasis Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan (Studi persepsi Pelaku UMKM Kuliner

Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 438–453.
<https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.9007>

Yudianto, A. (t.t.). *FINANCIAL MANAGEMENT STRATEGY OF CULINARY MSMEs IN RESPONDING TO ECONOMIC INSTABILITY: A CASE STUDY IN AMUNTAI SELATAN SUB-DISTRICT*.

Zakariya, A., & Arifin, A. A. (2025). The Application of Digital Payments (QRIS & E-Wallet) on the Efficiency of MSME Transactions. *Journal of Finance*, 4(2).